

NONGKRONG DAN GAYA HIDUP (KAJIAN TENTANG AKTIVITAS NONGKRONG SEBAGAI GAYA HIDUP DI KALANGAN REMAJA PASAR SEGAR PENGAYOMAN KOTA MAKASSAR)

Nuraziza¹, Ashari Ismail², Mario³

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

nurazizaff11@gmail.com¹, ashariismail272@gmail.com², mariosm@unm.ac.id³

ABSTRAK

Nuraziza, 2021. NONGKRONG DAN GAYA HIDUP (Kajian Tentang Aktivitas Nongkrong Sebagai Gaya Hidup Di Kalangan Remaja Pasar Segar Pengayoman Kota Makassar). Program Studi Sosiologi, Jurusan Sosiologi-Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum. Universitas Negeri Makassar “Dibimbing oleh bapak Ashari Ismail selaku Pembimbing I beserta bapak Mario Manra selaku pembimbing II”.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian Kualitatif. Adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui (1) Faktor-faktor penyebab aktivitas nongkrong sebagai gaya hidup di kalangan remaja di Pasar Segar Pengayoman Kota Makassar (2) Bagaimana dampak positif dan negatif dari aktivitas nongkrong sebagai gaya hidup di kalangan remaja di Pasar Segar Pengayoman Kota Makassar. Penentuan subjek penelitian melalui teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data secara konkret yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi subjek penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Faktor-faktor penyebab aktivitas nongkrong sebagai gaya hidup di kalangan remaja di Pasar Segar Pengayoman Kota Makassar yaitu : yaitu teman dekat, kesepian, simbol status. Keinginan remaja untuk nongkrong timbul saat melihat teman dekat melakukan aktivitas nongkrong karena dengan teman dekat akan tercipta rasa kebersamaan dan rasa nyaman dengan teman. Nongkrong juga telah menjadi kebiasaan atau gaya hidup sebagian remaja sehingga akan menimbulkan perasaan kesepian jika tidak melakukan aktivitas nongkrong lagi. Sebagian remaja sangat pemilih untuk memilih tempat nongkrong. Apabila nongkrong ditempat yang bagus atau kekinian maka ia akan merasa dinilai tidak bergaul dengan orang sembarangan. (2) Bagaimana dampak positif dan negatif dari aktivitas nongkrong sebagai gaya hidup di kalangan remaja di Pasar Segar Pengayoman Kota Makassar yaitu seperti yang ditemukan dilapangan bahwa dampak positif nongkrong yaitu menjalin silaturahmi, berbagi pengalaman dan sebagai sarana rekreasi. Adapun dampak negatifnya yaitu nongkrong dapat membuang waktu dan berdampak bagi kesehatan.

KATA KUNCI : Nongkrong, Remaja, Faktor, Dampak.

ABSTRACT

Nuraziza, 2021. HANGOUT AND LIFESTYLE (Study On HangOut Activity As A Lifestyle Among Teenagers At Pasar Segar Makassar City). Sociology Study Program, Department of Sociology-Anthropology, Faculty of Social Sciences and Law. Universitas

Negeri Makassar "Supervised by Mr. Ashari Ismail as Supervisor I and Mr. Mario Manra as Supervisor II".

The research type is qualitative research. The aims are to investigate (1) The factors that cause hang out as a lifestyle among teenagers at Pasar Segar Pengayoman Makassar City, (2) What are the positive and negative impacts of hang out as a lifestyle among teenagers at Pasar Segar Pengayoman Makassar City. Determination of research subjects using purposive sampling technique. And the data collection techniques using observations, interviews and documentations, it used to obtain concrete data relating to the problems that are the subject of the research. The data obtained in this study were analyzed using qualitative descriptive.

The results of this research indicate that: (1) The factors that cause hang out as a lifestyle among teenagers at Pasar Segar Pengayoman Makassar are: best friends, loneliness, status symbols. The teenagers desire to hang out appears when they see their best friends hanging out, because with their best friends there will be a sense of togetherness and a sense of comfort with them. Hang out has also become a habit or lifestyle for some teenagers, so it will cause feelings of loneliness if they don't hang out anymore. Some teenagers are very picky on choosing a place to hang out. If they hang out in a good or contemporary place, he will feel hang out with special people. (2) What are the positive and negative impacts of hang out as a lifestyle among teenagers at Pasar Segar Pengayoman Makassar, such as the positive impacts of hang out are stay in touch, sharing about experiences and hang out as recreation. The negative impacts of hang out are waste of time and it have an impact on health.

Keywords : *Hang out, Teenagers, Factor, Impact.*

PENDAHULUAN

Sejak zaman dahulu hingga sekarang gaya hidup nongkrong telah hadir di masyarakat kemudian menjumpai beberapa revolusi beriringan dengan perkembangan zaman. Pada zaman dahulu aktivitas nongkrong cuma dilaksanakan di warung kopi saja dan aktivitas yang dilaksanakan pun lebih simpel ibarat cuma untuk berkumpul atau berbaur bersama teman. Tetapi, saat ini aktivitas nongkrong telah menjadi seperti arena bermain dan melahirkan gaya tren dilingkungan remaja saat ini. Kemudian aktivitas nongkrong saat ini lebih banyak dilaksanakan di cafe atau tempat nongkrong yang menarik.

Fenomena remaja yang sering berkumpul dan berdiskusi di tempat khusus merupakan kegiatan yang sering ditemukan di tengah masyarakat. Mereka cenderung berkumpul di suatu tempat favorit bagi kelompok mereka. Saat ini, orang-orang memiliki cara untuk dapat berinteraksi dengan cara menikmati waktu santai bersama teman seperti dengan nongkrong.

Gaya hidup adalah gambaran pada setiap individu yang menunjukkan bagaimana perilaku seseorang dalam lingkungan masyarakat dan dengan cara apa seseorang hidup. Mayoritas remaja masa kini menyelewengkan gaya hidupnya, terutama remaja yang ada di kota. Dahulu masyarakat tidak berlebihan untuk memprioritaskan urusan penampilan dan gaya hidup. Namun saat ini situasi bertentangan, sebab saat ini gaya hidup mulai membentuk pusat perhatian yang serius.

Gaya hidup remaja yang hendak diamati bagi peneliti adalah gaya hidup remaja yang kerap menyelapkan waktunya demi nongkrong di cafe maupun tempat kuliner. Faktor apa saja yang menyebabkan nongkrong sebagai gaya hidup dan bagaimana dampak nongkrong sebagai gaya hidup. Sesuai pengamatan peneliti, hampir setiap hari di Pasar Segar Pengayoman Kota Makassar senantiasa dipadati dengan remaja, apalagi separuh dari remaja menguras waktu berjam-jam semata-mata demi nongkrong.

Remaja sebagai salah satu generasi penerus bangsa yang sedang tumbuh menuju masa dewasa memiliki sifat masih ambigu terutama dalam hal pergaulan. Dalam pergaulan remaja biasa menemukan jati dirinya, bagaimana ia harus bersikap dan bertindak di masyarakat.

Umumnya remaja banyak menghabiskan waktunya di cafe atau tempat kuliner supaya mampu mencapai keperluan sosial bersama kawan-kawan seusianya. Ibaratnya saat ini berguna mencapai keperluan sosial remaja dalam pertemanan, tidak sedikit cafe atau zona wisata kuliner membentuk tempat yang menjadi tujuan untuk melengkapi keperluan untuk sosialisasi seseorang dalam pergaulan.

Pergaulan remaja saat ini mengalami perubahan yang cukup besar. Terutama dilihat dari sisi gaya hidupnya yang cenderung mengikuti masyarakat modern seperti yang ketahui saat ini para remaja saat ini lebih senang melakukan perkumpulan dengan teman yang biasa disebut dengan nongkrong.

Pendapat akan aktivitas nongkrong kebanyakan dianggap negatif karena dinilai menyia-nyiaikan waktu dengan sia-sia dengan melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat. Dengan keseringan melakukan aktivitas nongkrong yang menyebabkan kurang tidur atau begadang yang mampu menyebabkan insomnia . Realitanya, beraneka ragam kegiatan positif yang mampu diperoleh pada aktivitas nongkrong, semisal berinteraksi bersama orang lain, meluaskan pengetahuan. Bagi remaja-remaja yang memiliki usaha mampu memperkenalkan usahanya sehingga pendapatannya meningkat. Dan remaja yang memiliki suatu rencana dan memerlukan diskusi, namun tidak gemar dengan suasana yang menegangkan juga dapat berdiskusi sambil nongkrong di tempat yang nyaman.

Aktivitas nongkrong merupakan suatu kegiatan yang telah melahirkan gaya hidup para remaja di kota-kota besar seperti Makassar. Remaja memilih nongkrong sembari menikmati kuliner, bersukaria, bergembira, berkumpul bersama teman, rapat dan lain sebagainya. Apalagi kalau harga makanan murah dan enak. Terlebih lagi di Pasar Segar Pengayoman Kota Makassar telah menawarkan jajanan kuliner yang bervariasi. Sehingga para remaja dengan mudah menghabiskan waktu untuk nongkrong.

Penelitian dilakukan di Pasar segar yang merupakan tempat wisata kuliner yang terdapat di jalan Pengayoman, kelurahan Pandang, kecamatan Panakkukang kota Makassar. Kawasan kuliner seluas 1,8 hektar ini buka setiap hari, mulai pukul 16.30 sampai 02.00. Pasar segar memiliki kurang lebih 225 stand yang menyajikan aneka ragam makanan dan minuman. Mulai dari makanan berat, sajian tradisional khas Makassar, hingga jajanan kekinian. Harganya juga memadai atau ekonomis, berkisar antara Rp. 10.000 hingga Rp. 30.000, sesuai kantong anak muda. Kawasan kuliner ini merupakan zona yang strategis sebab terletak di pusat bisnis Makassar. Tak heran jika tempat ini dengan cepat menjadi idola para remaja. Mereka kerap menghabiskan malam sembari nongkrong, bercengkrama bareng sahabat atau sekedar berburu jajanan unik. Pasar segar ini banyak dikunjungi oleh berbagai macam usia, mulai dari remaja , dewasa, maupun orang tua karena pasar segar merupakan tempat wisata yang memiliki pilihan menu yang beraneka ragam membuat pecinta kuliner sangat menyukai tempat ini. Meski diberi nama pasar, tempat ini tidak sama dengan pasar pada umumnya. Sebaliknya, tempat nongkrong para milenial ini hadir dengan konsep outdoor keren. Selain karena kafe dan stand unik, pasar

segar juga memiliki panggung musik untuk menghibur pengunjung yang tengah asyik menikmati beragam sajian kuliner.

Tidak dapat dipungkiri bahwa aktivitas nongkrong akan memunculkan dampak positif atau pun negatif. Salah satu dampak positif yaitu nongkrong dianggap dapat memberikan ruang bercerita dan bertukaran pikiran. Sedangkan dampak negatif aktivitas nongkrong adalah karena membuang waktu produktif. Maraknya aktivitas nongkrong dapat mengubah gaya hidup individu, namun kembali tergantung pada karakteristik individu tersebut.

Dari sinilah peneliti ingin mengangkat masalah mengenai apakah faktor penyebab remaja menjadikan aktivitas nongkrong sebagai gaya hidupnya dan bagaimana dampak dari aktivitas nongkrong sebagai gaya hidup di kalangan remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan agar mengetahui (1) Faktor-faktor apa yang menyebabkan aktivitas nongkrong sebagai gaya hidup di kalangan remaja (2) Bagaimana dampak aktivitas nongkrong sebagai gaya hidup di kalangan remaja di Pasar Segar. Penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang mampu menganalisa suatu masalah atau fenomena-fenomena yang terjadi ditengah masyarakat dengan cara menelusuri guna mendapatkan data dan fakta yang terjadi lebih dalam tentang dampak aktivitas nongkrong sebagai gaya hidup di kalangan remaja untuk memperoleh gambaran dan informasi secara terperinci. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan cara untuk menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada rumusan masalah pertama mempertanyakan mengenai faktor-faktor penyebab nongkrong sebagai gaya hidup remaja. Menurut Herlyana (2019) ada 4 faktor penyebab remaja menjadikan nongkrong sebagai gaya hidupnya yaitu karakteristik remaja, teman dekat, kesepian, simbol status. Namun yang ditemukan dilapangan bahwa faktor penyebab remaja menjadikan nongkrong sebagai gaya hidup hanya didorong oleh 3 faktor saja yaitu teman dekat, kesepian, simbol status.

Menurut Herlyana faktor-faktor tersebut merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri yang dapat menyebabkan terjadinya suatu perilaku. Faktor-faktor internal tersebut merupakan salah satu faktor pendorong perilaku yang bersumber di dalam diri remaja dan terkadang tidak disadari, namun hasilnya dapat dilihat dari perilaku remaja tersebut. Hal ini memiliki kaitan dengan teori oleh Weber yang mengatakan tindakan sosial merupakan suatu tindakan yang dimana individu aktif memilih tindakan-tindakan yang murni pilihannya sendiri yang bermakna baginya (Johnson, 1981, h. 219) dimana para remaja memilih melakukan tindakan yaitu nongkrong yang murni pilihan dari dalam dirinya sendiri dan berbagai faktor tersebut bersumber dari dalam diri remaja yang dapat menjadi penyebab remaja untuk melakukan aktivitas nongkrong.

Teori tindakan sosial Weber memiliki 4 tipe yaitu rasionalitas instrumental, rasionalitas yang berorientasi nilai, tindakan tradisional, dan tindakan afektif. Namun yang digunakan pada penelitian ini hanya tindakan rasionalitas instrumental dan tindakan afektif. Faktor teman dekat memiliki kaitan dengan tindakan rasionalitas instrumental karena remaja memilih untuk melakukan aktivitas nongkrong berdasarkan pertimbangan dan pilihan yang sadar akan melakukan aktivitas nongkrong hanya dengan teman dekat. Maka teman dekat sebagai instrumen atau alat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang dipilih. Hasil temuan dilapangan keinginan remaja untuk nongkrong timbul saat melihat teman dekat melakukan aktivitas nongkrong karena dengan teman dekat akan tercipta rasa kebersamaan dan rasa nyaman dengan teman. Sebagian remaja berpendapat tidak akan memiliki minat untuk melakukan aktivitas nongkrong jika bukan dengan teman terdekat. Bahkan ada remaja yang berpendapat bahwa tidak akan muncul

kebahagiaan jika suatu aktivitas nongkrong tidak dilakukan dengan teman dekat.

Faktor kesepian memiliki kaitan dengan tindakan afektif. Remaja merasa kesepian jika tidak muncul dalam diri remaja yang didominasi perasaan kesepian atau emosi dan secara spontan mengungkapkan perasaan tersebut berarti sedang memperlihatkan tindakan afektif. Hasil temuan dilapangan nongkrong telah menjadi kebiasaan atau gaya hidup sebagian remaja sehingga akan menimbulkan perasaan kesepian jika tidak melakukan aktivitas nongkrong lagi. Remaja juga merasa kesepian apabila tidak melakukan aktivitas nongkrong karena dalam nongkrong itulah sehingga terdapat momen bersama teman. Bahkan ada beberapa remaja yang mengkaitkan dengan pandemi Covid-19. Dimana remaja akan merasa kesepian jika tidak nongkrong karena dengan keadaan pandemi Covid-19 yang membatasi setiap aktivitas diluar rumah sehingga jarang bertemu dengan teman.

Faktor yang terakhir yakni simbol status memiliki kaitan dengan tindakan rasionalitas instrumental, dimana para remaja menjadi sangat pemilih untuk memilih tempat nongkrong karena adanya sikap membandingkan atau mempertimbangkan status. Maka simbol status sebagai instrumen atau alat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang dipilih. Seperti yang ditemukan dilapangan sebagian remaja sangat pemilih untuk memilih tempat nongkrong karena adanya sikap membandingkan atau mengukur status yang mampu mempengaruhi keinginan remaja untuk mendapatkan penerimaan dirinya sendiri. Apabila nongkrong ditempat yang bagus atau kekinian maka ia akan merasa dinilai tidak bergaul dengan orang sembarangan. Berbeda halnya dengan orang-orang yang nongkrong di pinggir jalan dan nongkrong juga bukan hanya untuk bercerita-cerita saja tapi sebagai tempat untuk berfoto-foto lalu mengupload ke sosial mediana.

Sedangkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa karakteristik remaja bukan menjadi penyebab remaja nongkrong di Pasar Segar Kota Makassar seperti yang ditemukan dilapangan, para remaja tidak mengatakan bahwa karakteristik remaja memang tidak menjadi faktor penyebab remaja untuk selalu nongkrong karena menurut para remaja bagaimanapun parasnya seseorang berhak untuk pergi kemana saja. Bahkan paras yang cantik sama sekali bukan alasan untuk pergi nongkrong. Tempat dimana remaja berkumpul satu sama lain dan berdiskusi bukan untuk memamerkan kecantikan.

Kemudian dari aktivitas nongkrong sebagai gaya hidup remaja di Pasar Segar akan menimbulkan berbagai dampak. Peneliti menemukan dua dampak secara positif dan negatif. Seperti yang dikatakan Waralah (2008) bahwa dampak adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif (Hariyanti, 2015, h.6).

Dampak positif nongkrong menurut Marbawani & Hendrasotomo (2020) yaitu menjalin silaturahmi, berbagi pengalaman dan sebagai sarana rekreasi. Teori ruang publik Habermas memiliki kaitan dengan dampak positif nongkrong yang dapat menjalin silaturahmi karena Habermas menciptakan sebuah ruang diskursif dimana orang-orang

dapat berkumpul untuk mendiskusikan apa-apa yang ingin mereka diskusikan sehingga terciptalah silaturahmi dalam ruang diskusi tersebut. Hasil penelitian yang ditemukan dilapangan dampak positif nongkrong yang pertama yaitu menjalin silaturahmi dimana pada hakikatnya remaja melakukan aktivitas nongkrong guna untuk menjalin silaturahmi sekaligus mempererat silaturahmi karena dengan nongkrong ia dapat bercerita-cerita atau berkomunikasi dengan temannya. Apalagi dalam aktivitas nongkrong terdapat beberapa orang atau teman yang bahkan teman yang jarang ia temui kemudian bercerita mengenai kehidupan sehingga terciptalah silaturahmi.

Selanjutnya, dampak positif nongkrong yaitu dapat berbagi pengalaman memiliki kaitan dengan teori ruang publik dimana dalam ruang publik Habermas ingin

membuat zona pada kehidupan sosial suatu tempat yang ramai dapat berkumpul dan bebas bercerita problem seseorang termasuk bercerita mengenai pengalaman saat melakukan aktivitas nongkrong. Hasil temuan dilapangan yaitu dengan nongkrong remaja dapat berbagi pengalaman karena dalam nongkrong remaja tidak hanya sekedar untuk duduk saja tapi terdapat sharing atau sesi bercerita. Ketika ada 1 remaja dalam suatu kelompok yang berbagi pengalaman, maka biasanya teman yang lain ikut bercerita pengalamannya. Terdapat pengalaman baik ataupun buruk. Kemudian remaja menyaring cerita tersebut dan menjadikan suatu pengalaman yang mampu dijadikan sebagai motivasi. Sehingga mampu membuat remaja merasa legah setelah berbagi cerita dengan temannya. Biasanya remaja berbagi pengalaman mengenai pendidikan ataupun gosip.

Dampak positif yang terakhir yaitu nongkrong sebagai sarana rekreasi memiliki kaitan dengan teori ruang publik karena dalam ruang publik seseorang dapat berkumpul ditempat menarik seperti cafe bahkan dapat sambil menikmati kopi atau jajanan lain, bersendagurau. Hal tersebut dapat dianggap nongkrong sebagai sarana rekreasi. Hasil temuan dilapangan dampak positif nongkrong sebagai sarana rekreasi karena dalam aktivitas nongkrong remaja dapat bersenda gurau atau bercerita lucu sehingga terciptalah suasana yang harmonis dan menurut sebagian remaja tujuan nongkrong pada hakikatnya adalah untuk rekreasi. Apalagi saat nongkrong remaja bertemu dengan banyak teman yang kemudian terdapat banyak karakter. Pada hasil penelitian juga menemukan bahwa sebagian remaja merupakan siswa atau mahasiswa yang tentunya rutin menerima tugas sekolah atau kampus, terkadang jika remaja sedang stres mengerjakan tugas maka ia melakukan aktivitas nongkrong sebagai solusi untuk melupakan pikiran stresnya, maka ia merasa membutuhkan refreshing.

Sebagian remaja melakukan aktivitas nongkrong melenceng dari ruang publik yang diciptakan oleh Habermas. Dimana ruang publik menurut Habermas ialah sebagai ruang orang-orang dapat berkumpul atau berkomunikasi secara bebas disuatu tempat seperti cafe (Hadirman, 2014, h. 11). Namun, sebagian remaja melakukan aktivitas nongkrong dengan tidak sebaik-baiknya. Dimana remaja terlalu asik berkumpul sampai lupa dengan waktu dan lain sebagainya sehingga menimbulkan dampak negatif yaitu dapat membuangwaktu dan berdampak bagi kesehatan.

Aktivitas nongkrong remaja sebagai gaya hidup juga menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif ada 3 yaitu membuang waktu, perilaku konsumtif, dan dampak bagi kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan hanya 2 dampak negatif aktivitas nongkrong sebagai gaya hidup remaja yaitu dapat membuang waktu dan berdampak bagi kesehatan. Aktivitas nongkrong juga dapat membuang waktu karena sebagian remaja merasa nyaman duduk dengan temannya sehingga membuat remaja terkadang lupa dengan waktu tanpa ia sadari telah nongkrong dengan waktu berjam-jam. Bahkan ada remaja yang lebih mementingkan untuk pergi nongkrong dengan waktu yang lama dibandingkan mengerjakan tugasnya meskipun ia sadari bahwa tugas lebih penting daripada nongkrong.

Hasil temuan di lapangan menemukan para remaja mengatakan bahwa perilaku konsumtif bukan menjadi dampak negatif aktivitas nongkrong sebagai gaya hidup di kalangan remaja di Pasar Segar Kota Makassar. Para remaja menganggap aktivitas nongkrong memang sebagai kebutuhan yang harus ia lakukan. Hal ini tidak sejalan dengan pengertian perilaku konsumtif yaitu dimana seseorang mengkonsumsi sesuatu tanpa ada batas dan lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhannya. Menurut remaja pengunjung Pasar Segar Kota Makassar aktivitas nongkrong bukan hanya untuk duduk berkumpul saja namun juga berbelanja menikmati kuliner dan berdasarkan hasil penelitian para remaja mengkonsumsi makanan atau minuman sesuai kebutuhan saja. Remaja tidak mengkonsumsi jajanan tanpa batas dimana remaja tidak lebih mementingkan keinginannya daripada kebutuhannya.

Selanjutnya dampak negatif yang terakhir yaitu bagi kesehatan. Disaat nongkrong

dengan waktu yang lama sehingga pulang larut malam akan membuat sebagian remaja begadang sehingga kebiasaan begadang atau tidur dengan tidak tepat waktu akan menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan dan juga karena membeli jajanan-jajanan makanan atau minuman yang belum tentu sehat sehingga dapat menimbulkan penyakit diabetes. Kemudian saat melakukan aktivitas nongkrong terdapat pula banyak asap rokok yang dimunculkan oleh para pengunjung Pasar Segar Pengayoman Kota Makassar sehingga dapat berdampak buruk bagi paru-paru remaja. Bahkan sebagian remaja sering merasa kecapean jika melakukan aktivitas nongkrong dan juga dapat mengganggu kesehatannya.

KESIMPULAN

Adapun faktor penyebab nongkrong sebagai gaya hidup di kalangan remaja yang ditemukan dilapangan yaitu teman dekat, kesepian, simbol status, keinginan remaja untuk nongkrong timbul saat melihat teman dekat melakukan aktivitas nongkrong karena dengan teman dekat akan tercipta rasa kebersamaan dan rasa nyaman dengan teman. Nongkrong juga telah menjadi kebiasaan atau gaya hidup sebagian remaja sehingga akan menimbulkan perasaan kesepian jika tidak melakukan aktivitas nongkrong lagi. Sebagian remaja sangat pemilih untuk memilih tempat nongkrong. Apabila nongkrong ditempat yang bagus atau kekinian maka ia akan merasa dinilai tidak bergaul dengan orang sembarangan.

Selanjutnya, aktivitas nongkrong sebagai gaya hidup di kalangan remaja di Pasar Segar juga menimbulkan dampak terdiri dari dampak positif dan negatif. Seperti yang ditemukan dilapangan bahwa dampak positif nongkrong yaitu menjalin silaturahmi, erbagi pengalaman dan sebagai sarana rekreasi. Adapun dampak negatifnya yaitu nongkrong dapat membuang waktu dan berdampak bagi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Adlin, Alfathri (Ed.). 2006. *Resistensi Gaya Hidup: Teori dan Realitas*. Yogyakarta: Jalasutra.

Astuti, Dwi dan Latifah Nur Ahyani. 2018. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.

Suyanto, Bagong. 2013. *Sosiologi Ekonomi "Kapitalisme dan konsumsi di era masyarakat Post-Modernisme"*. Jakarta: Kencana.

Hurlock, Elizabeth B. 2002. *Psikologi Perkembangan Edisi V*. Jakarta: Erlangga

Johnson. D. Paul.1981. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid 1*. Jakarta : PT Gramedia.

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Herlyana. 2012 *Fenomena Coffe Shop Sebagai Gejala Gaya hidup Baru Kaum Muda*. 27 maret 2017. Ejournal.uin-suka.ac.id

Hariyanti, Sinta. 2015. Persepsi masyarakat terhadap pembangunan jembatan mahkota II di Kota Samarinda. *Jurnal ilmu pemerintahan*. 3, 6

Kenny. 2017. *Menyikapi perubahan perilaku remaja*. *Jurnal penelitian guru indonesia*. 2, 17.

Nurhalida. 2018. "Perubahan gaya hidup remaja di Dusun ulo Desa Masalle Kabupaten Enrekang. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.

Raihana. 2020. *Berkunjung di Warung Kopi Sebagai Gaya Hidup Masyarakat Kota (Studi di warung kop Haji Anto di kota Kendari)*. *Jurnal Neosocietal*.

Alkharisma Zara.2018. “Konsep diri dan gaya hidup pada remaja yang gemar kongko di Palembang”. Skripsi. Universitas Brawijaya

Marbawani, Ganistria & Grendi Hendrastomo. 2020. *Pemaknaan nongkrong bagi mahasiswa yogyakarta* . *Jurnal kajian sosiologi* . 9, 4-8

Rossa, febbie. 2015, September 5. “Nongkrong” di cafe menjadi gaya hidup. Mei 18, 2021. <https://www-kompasiana->

(<https://makassarkota.go.id/geografis>). Di akses Tanggal 16 September 2021

(<https://makassarkota.bps.go.id/indicator/12/35/1/jumlah-penduduk.html>).Diakses tanggal 16 September 2021.